

## BAB VII

### PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan manajemen nyeri pada anak di RSUP Dr. M. Djamil” dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut

#### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar (50,8%) perawat di RSUP Dr. M. Djamil memiliki pengetahuan kurang.
2. Sebagian besar (55,4%) perawat di RSUP Dr. M. Djamil memiliki sikap kurang.
3. Sebagian besar (69,2%) perawat di RSUP Dr. M. Djamil memiliki manajemen nyeri cukup
4. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan perawat dengan manajemen nyeri pada anak di RSUP Dr. M. Djamil , dengan hasil *p-value* = 0,000.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan manajemen nyeri pada anak di RSUP Dr. M. Djamil , dengan hasil *p-value* = 0,000.

#### B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Perawat

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan sikap yang tepat dalam manajemen nyeri

pada anak. terus meningkatkan kompetensi dalam manajemen nyeri anak melalui pelatihan berkelanjutan, baik secara teori maupun praktik. Perawat diharapkan lebih aktif menerapkan pendekatan manajemen nyeri yang holistik, tidak hanya terbatas pada intervensi farmakologis, tetapi juga mencakup teknik nonfarmakologis seperti distraksi melalui aktivitas melukis atau bermain. Selain itu, perawat juga perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam mendampingi anak selama prosedur nyeri, serta menggunakan alat ukur nyeri yang sesuai usia anak secara konsisten. Pengembangan sikap empatik, pemanfaatan pengalaman kerja secara reflektif, dan pembaruan ilmu berbasis bukti akan sangat membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penanganan nyeri pada anak.

## 2. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi ini dapat memberikan data yang digunakan untuk perencanaan kebijakan pelayanan keperawatan terkait manajemen nyeri yang lebih baik di ruang rawat anak. Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam manajemen nyeri anak melalui pelatihan rutin, penyediaan alat ukur nyeri yang sesuai usia, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas. Selain itu, evaluasi berkala terhadap praktik manajemen nyeri perlu dilakukan untuk memastikan kualitas asuhan keperawatan yang optimal. Dukungan terhadap terciptanya budaya kerja yang responsif dan kolaboratif juga penting untuk mendorong perawat dalam memberikan pelayanan yang holistik dan berpusat pada

pasien anak. Menyediakan media untuk memudahkan intervensi bagi perawat dalam manajemen nyeri anak

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penilaian nyeri, serta strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam praktik klinis dan Peneliti dapat juga menelaah penggunaan instrumen PNKAS (*Pediatric Nurses' Knowledge and Attitude Survey regarding pain*) mengenai setiap pertanyaan apakah sesuai dipakai di Indonesia.

